

**PERSEPSI REMAJA TENTANG PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
DI SMAN Y BANJARMASIN**

Astri Indah^{*1}, Dini Rahmayani², Mambang²

¹Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Dosen, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 087739013928, E-mail: Astri.indah254@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Remaja merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangaunan di Indonesia, namun terjadi perubahan mendasar yang menyangkut sikap dan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja yang berdampak pada kesehatan reproduksinya. Dari data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2011 tercatat 220 remaja yang mengalami kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, remaja akan semakin dihadapkan pada permasalahan reproduksi yang tidak sehat.

Tujuan: Mengetahui persepsi remaja tentang pengaruh media massa terhadap perilaku seksual pranikah di Banjarmasin.

Metode: Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan pada 4 orang informan utama yaitu remaja SMAN Y Banjarmasin, dan 4 orang informan triangulasi yaitu guru dan orang tua dari remaja SMAN Y Banjarmasin. Teknik pengolahan dan analisis data hasil wawancara melalui 5 tahap yaitu, Transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan, dan pembuatan kesimpulan atas data yang diperoleh.

Hasil: Hasil penelitian di dapatkan bahwa konsep teoritis dan pendapat remaja tentang pengaruh media massa terhadap perilaku seksual pranikah adalah media massa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi remaja berperilaku seksual.

Kesimpulan Media Massa merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : Persepsi, Media massa, Perilaku Seks Pranikah

ABSTRACT

Introduction Teenagers are very significant potential in continued development in Indonesia, but a fundamental change concerning the attitude and premarital sexual behavior among teenagers that effectrd on reproductive health. Data from the health department of Banjarmasin in 2011 reported 220 cases of teenagers who experienced unwanted pregnancy. If the problem is not solved soonteenagers will be increasingly faced with the problem of reproductive health.

Objective To know the teenagers to perception about affect of mass media to premarital sexual behavior in SMAN Y Banjarmasin.

Methods The methods used description with a qualitative approach. Primary data was conducted on 4 main informant teenagers from SMAN Y Banjarmasin, and 4 the informant triangulation that are teachers and the teenagers parents of teenagers SMAN Y Banjarmasin. The processing techniques and analysis data of interview through 5 they are transcription, organizing the data, recognition, coding, and make conclusions on data obtained.

Results: The results of this study was theoretical concept and teenagers' perception about effect of mass media to premarital sexual behavior which means as mass media is dominant factor that affect teenager to behave sexually.

Conclusion: Mass media is factor of premarital sexual behavior.

Keywords: : Perception, Mass Media, Premarital Sex Behavior

PENDAHULUAN

Modernisasi, globalisasi, teknologi dan informasi serta berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi perubahan perilaku kehidupan remaja pada perilaku kehidupan reproduksi mereka. Perubahan perilaku kesehatan reproduksi tersebut jika tidak ditangani dengan seksama akan berdampak pada penurunan kualitas keluarga dikemudian hari. Bahkan dengan pengaruh luar yang semakin deras, terutama informasi yang dapat merugikan kehidupan kesehatan reproduksi.

Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Informasi yang paling cepat diterima dan banyak mempengaruhi remaja antara lain melalui media, baik yang berupa majalah, surat kabar, tabloid, maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh "HEART" FKM UNHAS pada tahun 2008 terhadap 2.135 mahasiswa UNHAS tentang akses media pornografi didapatkan hasil 314 (15%) melalui CD/DVD, 283 (13%)

handphone, 535 (25%) internet, 55 (3%) majalah dan sisanya melalui media lainnya

Perilaku seksual pranikah pada remaja memang tidak berdampak secara langsung, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi, pada sebagian perilaku seksual pranikah berdampak cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Sarwono, 2012). Akibat psikososial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya. Akibat lain adalah terganggunya kesehatan seperti terkena penyakit menular seksual (PMS) dan terserang HIV/AIDS. Selain itu akibatnya bisa putus sekolah dan akibat secara ekonomis karena diperlukan biaya perawatan dan lain-lain (Sarwono, 2012).

Menurut WHO tahun 2011 memperkirakan 20 juta remaja yang melakukan seks pranikah didunia, 48 % (dari 20 juta seks yang beresiko tinggi) diantaranya

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

terjadi dinegara berkembang. WHO memperkirakan 4,2 juta dilakukannya seks pranikah yang tidak aman (beresiko) setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta seks pranikah terjadi di Indonesia.

Menurut survei komnas perlindungan anak di 33 provinsi pada Januari s/d juni 2013 menyimpulkan 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan ooral seks (seks melalui mulut), 62,7% remaja SMP tidak perawan, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (BKKBN, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Kesehatan kota Banjarmasin angka perilaku seks bebas dikalangan remaja menunjukkan angka yang sangat merisaukan dilihat dari meningkatnya jumlah persalinan remaja putri. Tahun 2010 tercatat sebanyak 50 orang remaja putri yang melakukan persalinan, 35 diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan pada tahun 2011 persalinan remaja putri melonjak menjadi 235 orang dan 220 diantaranya merupakan

kehamilan yang tidak diinginkan. Data tersebut berdasarkan laporan dari 26 Pusat Kesehatan Masyarakat se-kota Banjarmasin yang bekerjasama dengan Unit Kesehatan Sekolah. Remaja yang masih bersekolah pada jenjang SMP dan SMA di seluruh Kota Banjarmasin sangat perlu mendapatkan perhatian pemerintah, orang tua dan masyarakat (Komariah, 2014).

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian ini adalah SMAN Y Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Diskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendapatkan informasi persepsi tentang pengaruh media massa terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Subjek dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan utama yaitu Siswa-siswi SMAN Y Banjarmasin. Teknik penentuan informanl dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive*. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam kepada 4 orang informan utama, serta 4 orang informan triangulasi. Peneliti mewawancarai informa.

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Dan Analisis Data pada penelitian ini terdapat beberapa tahap yang digunakan yaitu: transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan, dan Membuat kesimpulan atas data kualitatif yang diperoleh

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan utama tentang :

1. Persepsi remaja tentang penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa. Hasil wawancara dengan 4 informan utama secara umum tentang persepsi remaja terhadap media massa tidak berbeda, masing-masing dari mereka mempunyai pemahaman yang sama bahwa media massa menurut mereka adalah internet, handphone dan televisi yang dapat memberikan informasi, media massa juga sangat penting untuk dirinya bahkan menurutnya satu jam saja tidak menggunakan media akan membuatnya menjadi hampa, bahkan informan sadar betul dampaknya bagi kesehatan namun informan mengabaikan dan tidak mepedulikan dampak tersebut karna yang penting adalah tidak membuatnya sunyi. Pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi sangat berpengaruh pada pengetahuan apa yang

akan di peroleh informan, jika media massa di gunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan penggunaannya maka akan berdampak pada informasi apa yang akan di peroleh oleh penggunanya. 4 informan utama memiliki tanggapan yang hampir sama dalam menggunakan media massa yaitu mereka kebanyakan memanfaatkan media massa untuk *mendownload* dan sebagai sarana komunikasi. Pernyataan mengejutkan muncul dari informan utama yang lain yang memanfaatkan media massa sebagai *mendownload* video porno, bahkan yang pada awalnya informan mendengar pernyataann teman-temannya tentang pengalamannya atau melihat teman yang berciumanan saja membuat informan merasa jijik, tetapi akibat sering menonton membuatnya timbul perasaan ingin mencoba bahkan informan mengatakan bahwa informan pernah melakukan hubungan suami istri dengan pacarnya. Dengan berkembangnya berbagai media, baik elektronik maupun cetak, manusia menyebarkan budaya apapun yang kadang-kadang merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dengan pemakaiannya. Tetapi sebagian besar remaja justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat.

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Sesuai dengan perkembangan media menjadi salah satu kebutuhan sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang menimbulkan efek ketergantungan kepada remaja terhadap penggunaan media dalam kehidupan, hampir dalam satu hari mereka menghabiskan waktu untuk menggunakan media Massa, Namun lain halnya ketika informan mempunyai kegiatan lain yang lebih positif, kebiasaannya mereka cenderung menggunakan media jika dalam keseharian mereka tidak mempunyai kegiatan lain contohnya saja kegiatan ekstra kurikuler dari sekolah.

2. Persepsi remaja tentang dampak penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa Kemajuan teknologi secara tidak langsung memberikan dampak yang negatif pada remaja, namun media massa juga dapat memberikan manfaat yang positif apabila di gunakan dengan baik dan benar, pernyataan dari informan utama yang menjelaskan bahwa perilaku yang dia alami bahwa media massa memiliki pengaruh 100% karena menurutnya tidak ada kegiatan yang dia kerjakan di tambah dengan dukungan fasilitas yang berupa *wifi* membuatnya bebas untuk menggunakan media massa di rumahnya

Dan pernyataan yang lain muncul dari informan utama (IU3) yang terlihat santai menjawab media massa mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, menurutnya semua itu di sebabkan karna kemajuan teknologi yang semua remaja mempunyai handphone akan dengan mudah mengakses informasi sekalipun informasi yang menyimpang, Pernyataan lain muncul dari Informan utama memberikan pernyataan bahwa teman dan pergaulan merupakan salah satu pengaruh yang menyebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja terlebih pada remaja yang tidak berpendidikan atau putus sekolah, Pernyataan yang lebih jauh di ungkap oleh informan utama yang menyatakan bahkan remaja di bawah umur mendapatkan pengetahuan terhadap pornografi dari media massa, informan juga menambahkan bahwa teman juga menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, bahkan salah seorang temannya pernah memberitahukan dan menyuruh informan untuk membuka situs porno dan informan pun pernah membuka situs yang pernah di berikan oleh temannya

PEMBAHASAN

1. Persepsi remaja tentang penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa.

Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi tidak akan lepas dari peristiwa, objek dan lingkungan sekitarnya. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.

Media massa merupakan suatu sumber informasi dalam kehidupan moderen. Pemahaman yang terbentuk pada remaja mengenai media merupakan salah satu fase dari proses persepsinya. Persepsi dapat terbentuk

melalui pengumpulan dan pemrosesan pengetahuan serta informasi dari lingkungan. Hasil wawancara dengan ke 4 informan masing-masing dari mereka mempunyai pemahaman yang sama bahwa media massa menurut mereka adalah internet, *handphone* dan televisi yang dapat memberikan informasi. Media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan paling banyak beresiko yang didapatkan dari kategori media massa adalah internet. Internet dengan ruang gerak tidak terbatas memberikan wacana baru kepada pemakainya untuk lebih mengenali perkembangan yang terjadi diseluruh penjuru dunia.

Buktinya adalah dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 informan bahwa lebih dominan para

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

pengunjung situs internet mengandrungi situs porno sebagai tujuan. Mulai dari hanya sekedar membuka tulisan-tulisan porno, karikatur porno sampai pada membuka situs porno yang menampilkan gambar manusia bugil bahkan praktik melakukan hubungan senggama. Jelas semuanya itu secara manusiawi akan membangkitkan nafsu seks. Timbulnya perasaan di pengaruhi oleh rangsangan atau stimulus tertentu, seperti rangsangan seksual dan rangsangan emosional (Rahman, 2000).

2. Persepsi remaja tentang dampak penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa

Hasil wawancara tentang dampak penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa masing-masing memiliki persepsi yang berbeda. Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama (Burton, 2008). Menurut informan tidak semua

masalah seksual pranikah pada remaja di pengaruhi oleh media massa seorang informan utama mengatakan bahwa pengaruh itu tergantung pada diri remaja itu sendiri, namun karena sering terpapar oleh video porno dia pribadi mengatakan media massa memiliki peran 100 % dalam perilaku seksualnya sekarang. Media massa merupakan instrumen penting untuk memperluas keterbukaan. Suatu gaya hidup yang tadinya hanya berlangsung pada wilayah kecil, saat di tampilkan media menjadi meluas ke wilayah lain. Penggunaan media massa seperti radio, televisi, Koran, majalah, media *online*, *handphone* dan lainnya, sebagai media dalam menginformasikan berbagai program atau masalah kesehatan di Indonesia biasa digunakan (Anggraini, M 2009).

Tak jarang pemberitaan yang sering tampak adalah berbentuk pornografi. Pornografi pada umumnya adalah tulisan, gambar atau produk audio visual yang dapat merangsang

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

nafsu seksual pada pembaca atau penontonnya (Mohamad, 1998). Bahaya dari pornografi yaitu member informasi yang keliru dalam memahami perilaku seksual dirinya maupun orang lain dan merangsang remaja untuk melakukan kegiatan seksual seperti masturbasi dan hubungan seks pranikah, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI, 2004). Menurut survey komnas perlindungan anak di 33 Propinsi Januari sampai dengan Juni 2006, menyimpulkan 97 % remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno (BPMPKB, 2010).

Namun informan lainnya berpendapat bahwa kemajuan teknologi membuat remaja bisa mengakses internet, apalagi tanpa pengawasan dari orang tua (tambahkan teori dan penelitian orang lain)

Lalu informan yang lainnya berpendapat bahwa peran yang paling berpengaruh dan beresiko berperilaku

seksual pranikah adalah lingkungan, teman sebaya, perasaan ingin mencoba dan rasa percaya diri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, baik berupa faktor eksternal meliputi lingkungan, media massa, pola asuh orang tua, teman sebaya, social ekonomi, nilai dan norma. Menurut Mu'tadin (2010) faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang seorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat (teman sebaya). Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun social. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu karena lingkungan merupakan lahan perkembangan perilaku. Sedangkan seorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap kawannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi remaja tentang pengaruh media massa terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Banjarmasin dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi remaja tentang penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa. dari hasil wawancara dengan informan utama dan didukung oleh pernyataan informan triangulasi didapatkan informasi yang tepat, lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan bahwa media massa banyak memberikan kontribusi terhadap perilaku seksual pranikah, karna banyak informasi yang di akses melalui media adalah berbau pornografi, terutama kategori media massa online atau internet yang memang banyak di gandrungi remaja jaman sekarang di tambah dengan gaya hidup remaja akan teknologi. Artinya kategori media massa yang sangat beresiko terhadap penyebaran informasi seksual adalah internet atau media *online*.
2. Persepsi remaja tentang dampak penyebaran informasi seksual pranikah melalui media massa. dari

hasil wawancara dengan informan utama dan didukung oleh pernyataan informan triangulasi didapatkan informasi yang tepat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan bahwa penyebaran informasi seksual pranikah memberikan resiko yang membuat remaja melakukan hubungan seksual, walaupun memang tidak semua perilaku seksual di sebabkan oleh media massa

Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Remaja
Diharapkan pada remaja agar lebih bijaksana dalam menggunakan media massa, memiliki kesadaran terhadap baik buruknya informasi yang di akses atau di peroleh melalui media massa, lebih bisa menahan diri, dan menyadari konsekuensi dari perbuatan diri sendiri agar tehindar dari hal negatif. Utamakanlah prestasi dan milikilah kepercayaan diri yang kuat melalui keyakinan yang benar dan

Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

pengetahuan yang luas serta carilah aktifitas atau kegiatan yang positif untuk menghabiskan waktu baik itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun mengikuti kegiatan agama agar terhindar dari sikap iseng-iseng dalam menggunakan media massa ke arah yang negatif.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan dan menyadari bahwa penggunaan media massa juga tidak selamanya memberikan manfaat pengetahuan yang baik pada anak, tetapi media juga menjadi sarana yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah apabila di salah gunakan. Berikan suasana yang nyaman ketika anak berada dirumah dan kontrolah kegiatan anak agar mereka bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai dampak-dampak perilaku seksual pranikah pada remaja, memberikan penyuluhan-penyuluhan

rutin pada siswa dalam mencegah perilaku seksual pranikah. Selain itu, karna sekolah adalah tempat anak atau remaja menghabiskan sebagian waktu sehari-hari sebaiknya sekolah memberikan pendidikan *soft skill* pada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lakukanlah penelitian dengan baik dan lakukan penelitian dengan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapat gambaran yang utuh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dini Rahmayani, S. Kep. Ns., MPH dan Bapak Mambang, M. Kom selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak membantu dan memberikan banyak bimbingannya dalam pembuatan skripsi ini. Serta terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN Y Banjarmasin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta bersedia memberikan informasi, waktu dan tempat yang diperlukan dalam pengolahan Skripsi Ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2013). *Separo Remaja Kota Besar Pernah Melakukan Seks Pranikah*. [internet]. Jakarta. Tersedia dalam : [http://www.BkkbN.go.id/artikel/pages/Separo Remaja Kota Besar Pernah Melakukan Seks Pranikah.aspx](http://www.BkkbN.go.id/artikel/pages/Separo%20Remaja%20Kota%20Besar%20Pernah%20Melakukan%20Seks%20Pranikah.aspx)> [Diakses tanggal 20 Desember 2014].

Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi, Cetakan 14, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mu'tadin, Zainun, Msi (2010). *Perilaku seksual remaja*. Tersedia dalam: <http://www.epsikologi.com/aja/100702.htm>. [Tanggal Akses : 10 Mei 2014].

Komariah, Siti. (2014) *Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri X Banjarmasin*. Skripsi SKTIES Sari Mulia Banjarmasin

Kusumawati, Yuli., Susanti (2011) *Hubungan Antara Status Pendidikan dan Kondisi Keluarga dengan Perilaku Seks pada Anak Jalanan di Kota Surakarta*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Mu'tadin, Zainun. (2010). *Perilaku seksual remaja* [internet]. Tersedia dalam: <http://www.epsikologi.com/remaja/100702.htm>.> [Diakses tanggal 15 Desember 2014].

Notoadmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rumini, Sundari. (2009) *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : PT Asdi Mahasaty.

Sarwono, S.W. (2011) *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Cetakan 14, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santrock, J.W. (2009) *Adolesence : Perkembangan remaja (edisi ke enam)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Suryoputro, Antono (2006) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Semarang: Universitas Dionogoro.